

PENERAPAN METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SD KELAS IV (Studi Quasi Eksperimen di SD Negeri 2 Purwawinangun pada Muatan Bahasa Indonesia)

Deva Aulianisa^{1)*}, Aan Nurhasanah, M.Pd²⁾, dan Ndaru Mukti Oktaviani, M.Pd³⁾

^{1,2,3} Universitas Kuningan

e-mail: 20201510034@uniku.ac.id¹, aan.nurhasanah@uniku.ac.id²,
ndaru.mukti.oktaviani@uniku.ac.id³

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Latar belakang penelitian ini karena siswa masih kesulitan memahami bacaan yang disampaikan oleh guru, siswa juga kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya dapat diambil dari bahasa lisan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *show and tell* terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa SD kelas IV. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan *nonequivalent control group design*. Instrumen dalam penelitian ini ialah lembar observasi, dan soal tes uraian. Subjek peneliti ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Purwawinangun yang berjumlah 44 orang (kelas IV.A sebanyak 22 siswa dan kelas IV.B sebanyak 22 siswa). Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara siswa yang menggunakan metode *Show and Tell* dengan siswa yang menggunakan metode tanya jawab, dan (2) terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa yang menggunakan metode *Show and Tell* dengan yang menggunakan metode tanya jawab.

Kata Kunci : *Show and Tell*, keterampilan, menyimak

Abstract

The background of this research was that students had difficulty understanding the reading presented by the teacher, and they also struggled to answer questions that could be derived from the teacher's spoken language. The purpose of this study was to determine the application of the Show and Tell method in improving the listening skills of fourth-grade elementary school students. The research method used in this study was quantitative, with a nonequivalent control group design. The instruments in this research were observation sheets and essay test questions. The subjects of this research were 44 students from fourth grade at SD Negeri 2 Purwawinangun (22 students from Class IV.A and 22 students from Class IV.B). Based on the results of the research, data processing, and hypothesis testing, it was concluded that: (1) there was a difference in listening skills between students who used the Show and Tell method and those who used the question-and-answer method, and (2) there was an improvement in listening skills among students who used the Show and Tell method compared to those who used the question-and-answer method.

Keywords: *Show and Tell*, skills, listening

I. PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, bahkan di abad 21 ini kita harus mampu membangun hubungan yang bersifat kolaborasi. Sejalan dengan itu, pembelajaran di abad ke-21 di fokuskan untuk memberikan para pembelajar empat keterampilan utama yang dikenal dengan 4C, yaitu Critical Thinking atau berpikir kritis, Collaboration atau kemampuan bekerja sama dengan baik, Communication atau kemampuan berkomunikasi, dan Creativity atau kreativitas (Mahrunnisya. 2023: 104). Berkenaan dengan hal tersebut, dalam menghadapi abad 21 masyarakat Indonesia harus mampu menyeimbangkan tuntutan dan tantangan zaman guna mengembangkan kehidupannya, salah satunya adalah pengembangan pendidikan dan kegiatan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan sejak dini di sekolah dasar.

Sejalan dengan itu dalam bidang pendidikan kegiatan belajar mengacu sesuai aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar atau sengaja. Kegiatan belajar juga diartikan sebagai interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah objek lain yang memungkinkan individu memperoleh informasi, pengalaman atau pengetahuan. Proses pembelajaran adalah tempat dimana siswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikapnya menyalurkan aktivitas intelektual yang mengarah pada proses pembelajaran (Amin & Dahnia, 2022). Pengajaran bahasa mempunyai tujuan utama yaitu agar siswa terampil berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Mengenai keempat keterampilan berbahasa tersebut, Slamet (2019: 79) menjelaskan bahwa proporsi keterampilan berbahasa dalam kehidupan bermasyarakat adalah menyimak sebesar 42%, berbicara sebesar 32%, membaca sebesar 15%, dan menulis sebesar 11%. Data ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak termasuk keterampilan berbahasa dengan persentase yang paling tinggi yaitu 42%. Hal ini juga didukung oleh data yang disampaikan oleh Tarigan (2021: 139) Diketahui bahwa ketika berkomunikasi, 45% orang menggunakan keterampilan mendengarkan, 30% menggunakan keterampilan berbicara, 16% menggunakan keterampilan membaca, dan 9% menggunakan keterampilan menulis.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Kompleksitas keterampilan menyimak yang mengarah pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap belum sepenuhnya dijumpai dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti (1) kurangnya perhatian pada

pengajaran keterampilan menyimak yang umumnya hanya terfokus pada keterampilan menulis, berbicara, dan membaca, (2) bahan dan media simakan yang digunakan, (3) sajian materi menyimak yang tidak terstruktur dan sebagainya (Mana, dkk. 2020).

Dalam menanggapi dan mengatasi berbagai masalah menyimak tersebut, banyak peneliti dan ahli mulai mengeksplorasi dan menawarkan solusi pembelajaran keterampilan menyimak. Salah satunya yaitu alternatif metode pembelajaran (Wiranty, 2019). Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini mengarah pada solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan menyimak, yakni dengan penggunaan metode pembelajaran metode Show and Tell untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV di SD Negeri 2 Purwawinangun.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu Kuasi Eksperimen (Quasi Eksperimental Design). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 77) terdapat dua macam desain kuasi eksperimen yaitu Time-series Design dan nonequivalent Control Group Design. Time-series Design digunakan untuk penelitian yang tidak dapat dipilih secara random. Sedangkan Nonequivalent Control Group Design, merupakan desain yang sama seperti pretest-posttest control group design, hanya saja kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Berdasarkan pengertian dari dua bentuk desain kuasi eksperimen di atas, maka desain kuasi eksperimen yang diterapkan pada penelitian ini yaitu Nonequivalent Control Group Design.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis pada kelas perlakuan I dan kelas perlakuan II dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara siswa yang menggunakan metode Show and Tell dengan siswa yang menggunakan metode tanya jawab. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 85 lebih besar daripada kelas kontrol dengan nilai rata-rata post test sebesar 78.

Terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa yang menggunakan metode Show and Tell dengan yang menggunakan metode tanya jawab. Hal tersebut dibuktikan oleh rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,41 (termasuk dalam kategori sedang) lebih besar daripada kelas kontrol dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,17 (termasuk dalam kategori rendah).

A. Keterampilan Menyimak

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat jenis, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam (Tarigan, 2018).

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut caturtunggal (Tarigan, 2018). Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2018).

Menyimak merupakan kegiatan yang disengaja melalui proses mendengar untuk memahami bunyi-bunyi bahasa, sedangkan mendengar adalah kegiatan hanya sekedar tahu tetapi tidak memahami bunyi-bunyi bahasa yang di simak (Mulyati & Cahyani, 2020). Keterampilan menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan dimana penyimak harus mengerti dan memahami setiap detail pembicaraan agar menjadi suatu komunikasi yang baik dan maksimal (Tarigan, 2021).

B. Metode Show and Tell

Musfiroh (2011: 131) mengungkapkan Show and Tell adalah kegiatan show atau menunjukkan sesuatu kepada audiens dan tell menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Deskripsi dalam hal ini meliputi bentuk, warna, ukuran, komposisi dan guna unsur. Tell dalam Show and Tell juga mengandung pengertian menjelaskan, yakni menjelaskan asal muasal benda yang ditunjukkan, menjelaskan fungsi benda secara umum, dan bahkan menjelaskan arti pentingnya benda bagi diri sendiri dan orang lain.

Adapun menurut Arviani, I. & Fajriyah, K. (2018 :4) menyatakan bahwa Metode Show and Tell adalah suatu metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dengan cara yang mudah diikuti, nyaman, dan menyenangkan. Metode Show and Tell merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan suatu benda

misalnya foto/gambar, benda-benda, dll. Sementara itu Alia, & Desi (2018: 80) menyatakan bahwa metode Show and Tell adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan siswa bercerita serta menunjukkan sesuatu di kalayak ramai, mengungkapkan perasaan, keinginan maupun pengalaman terkait benda-benda tersebut. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode Show and Tell adalah metode yang digunakan guru dengan cara menunjukkan (show) suatu benda atau media dan menceritakan (tell) benda/media tersebut kepada audiens ketika kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan oleh guru.

Menurut Patsalides (dalam Musfiroh, 2011: 132) Show an Tell menguatkan aspek aspek belajar bagaimana berbicara dan menyimak (learn to speak and listen), belajar bagaimana menjadi pendengar dan bagaimana memperkenalkan diri (learn how to be an audience and introduce themselves), belajar bagaimana membuat penyelidikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, belajar membuat hubungan antara respons siswa dengan yang lain, antisipasi dan observasi, praktik keterampilan berbincang kritis, praktik bercerita, belajar kesamaan dan perbedaan, menggunakan kosakata boneka, computer, mainan, dan wayang-wayangan, menggunakan bahasa deskriptif atau bahasa untuk menggambarkan sesuatu, mengucapkan terimakasih dan meningkatkan rasa percaya diri.



Gambar 1. kelas Eksperimen



Gambar 2. Kelas Kontrol

Tabel 1. *Pretest, Posttest* dan *N-Gain* Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Purwawinangun

Kelas	N	Σ	Mean	Standar Deviasi
Kelas IV.A (eksperimen)	22	1545	70	12,79
Kelas IV.B (kontrol)	22	1563	71	10,14

Kelas	N	Σ	Mean	Standar Deviasi
Kelas IV.A (eksperimen)	22	1878	85	5,89
Kelas IV.B (kontrol)	22	1710	78	4,93

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis pada kelas perlakuan I dan kelas perlakuan II dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara siswa yang menggunakan metode Show and Tell dengan siswa yang menggunakan metode tanya jawab. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 85 lebih besar daripada kelas kontrol dengan nilai rata-rata post test sebesar 78. Terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa yang menggunakan metode Show and Tell dengan yang menggunakan metode tanya jawab. Hal tersebut dibuktikan oleh rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,41 (termasuk dalam kategori sedang) lebih besar daripada kelas kontrol

dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,17 (termasuk dalam kategori rendah).

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Menyimak sebagai sesuatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uzer, Yuspar. 2021 peningkatan Keterampilan berbicara melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 97 Palembang. *PENRIJ Jurnal PAUD*. 4 (1): 78-79.
- Wiranty, W. (2019). Peningkatan keterampilan menyimak komprehensif dan kritis dengan metode resitasi pada mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17 (1), 112-120.
- Wulandari I, & Ndaru M., O. 2021. Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 7 (1): 90-98.
- Wulandari, S., A., dkk. 2022 The Effect Of Show And Tell Method On Students' Speaking Ability At English Grade Of Mts Diniyah Pandai Sikek. *Jurnal Cendikia Ilmiah*. 2 (1) : 102-108.